

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Seperti yang diungkapkan Imam (2015: 2) mendefinisikan metode kualitatif jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*).

Menurut Bogdan dan Tylor (Hiriansah, 2019: 74) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, kemudian menurut Rukin (2019: 06) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana pendapat Made (2020: 126) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang

dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel atau lebih. Sifat penelitian ini independen, yaitu tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan ukuran mengenai populasi atau bidang tertentu. Lebih lanjut Nasir (Ajat Rukajat, 2018: 1) mengungkapkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau ukisan sistematis, faktua dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan pengetahuan calon pengantin wanita terhadap gizi prakonsepsi di KUA Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

B. Latar Penelitian

Menurut Suharsismi (dalam Ryan, 2017: 8) subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan

penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik “*purpose sampling*”. Nana (Sri, 2018: 04) menyatakan, sampel purposive adalah sampel yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti atau disebut dengan informan. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu calon pengantin wanita yang mendaftarkan diri Kantor Urusan Agama (KUA) yang sudah ditetapkan di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim, yang memiliki kriteria inklusi:

1. Belum pernah menikah
2. Sudah terdaftar di KUA
3. Responden bersedia melaksanakan proses wawancara

C. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2017) pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Penetapan fokus dapat membatasi studi dan berfungsi untuk memenuhi kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang diperoleh di lapangan, jadi fokus dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian.

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. *Kedua*, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Dengan kata lain, bagaimanapun penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam menentukan usaha menemukan batas penelitian. Dengan hal itu, peneliti dapat menemukan lokasi penelitian.

Fokus penelitian ini adalah calon pengantin wanita di KUA yang akan menjadi partisipan pada penelitian ini. Penelitian ini difokuskan di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim karena peneliti berasumsi bahwa Kecamatan Rambang yang merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Muara Enim yang pengetahuannya kurang dalam persiapan kehamilan.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi (Endang, 2020: 53) adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis : *pertama* sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber informasi yang menjawab permasalahan yang dikaji sekaligus mewujudkan tujuan penelitian. Dan sumber data yang *kedua* sumber data sekunder, yaitu sumber data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar dari penelitian itu sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sebenarnya adalah data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus KUA, calon pengantin wanita. Sedangkan data sekundernya adalah data yang berupa dokumentasi seperti foto wawancara, dan data responden, data KUA yang berada di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan dengan maksud memperoleh informasi dari objek. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Ryan,

2017: 7). Menurut Ixey J Moleong (Irma, 2018: 9) wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian Tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur (structured interview) merupakan wawancara yang dilakukan secara terencana berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sebelum wawancara tersebut berlangsung. Selain memanfaatkan daftar pertanyaan peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, kamera, dan alat lainnya yang dapat membantu peneliti selama wawancara berlangsung (Made, 2020: 153-154)

Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan calon pengantin wanita terhadap gizi prakonsepsi.

2. Observasi

Menurut Burhan (Irma, 2018: 9) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Sedangkan menurut Made (2020: 150) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian.

Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan ini dilakukan saat subjek dan peneliti melakukan wawancara.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (Julaiha, dkk. 2017: 3) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. Menurut Moleong (2017) Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrument mencakup sebagai berikut:

- a. Responsif, manusia responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
- b. Dapat menyesuaikan diri, manusia dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- c. Menekankan keutuhan, manusia memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang real, benar, dan mempunyai arti.
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia sudah mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalaman praktisnya.
- e. Memproses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah *inkuiri* atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja ketika di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, manusia memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan *disinkratik*, manusia memiliki kemampuan untuk menggali informasi

yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga sebelumnya, atau yang tidak lazim terjadi.

Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok, maka peneliti membuat instrumen penunjang. Dalam penyusunan instrumen penunjang tersebut, Suharsimi Arikunto (2017) mengemukakan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu, dan data yang ingin diperoleh. Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrument pengumpul data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:
 - a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
 - b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
 - c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
 - d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrument.

- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Suharsimi, 2017)

Lebih lanjut, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Pengetahuan gizi prakonsepsi	Pengertian gizi prakonsepsi	1. Apa pengertian gizi prakonsepsi 2. Sumber informasi	Pengetahuan tentang gizi prakonsepsi
	Kebutuhan gizi pada masa Prakonsepsi	1. Manfaat menjaga gizi prakonsepsi 2. Kebutuhan gizi apa saja sebelum Hamil 3. Anjuran pemenuhan gizi prakonsepsi	Pengetahuan kebutuhan gizi prakonsepsi
	Masalah kesehatan pada masa periode prakonsepsi	1. Pentingnya gizi bagi masa prakonsepsi 2. Masalah kesehatan yang terjadi pada calon ibu 3. Dampak kekurangan gizi masa prakonsepsi pada kehamilan	Pengetahuan masalah kesehatan pada masa periode prakonsepsi

3. Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa observasi dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar (Suharsimi, 2017)

Lebih lanjut, sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Pengetahuan gizi prakonsepsi	Kondisi fisik	Postur tubuh	Gerak-gerak
	Kondisi psikologis	Kognitif	Pengetahuan yang dimiliki subjek
		Afektif	a. Rendah diri (minder) b. Malu c. Gelisah d. Bingung e. Bahagia
		Psikomotorik	a. Rasa percaya diri subjek ketika berbicara b. Melamun
	Kondisi sosial	Keterlibatan dalam lingkungan	Cara berkomunikasi dengan peneliti

H. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2017). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2017). Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang yang berpendidikan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini yang dijadikan partisipan triangulasi adalah pimpinan puskesmas dan pimpinan KUA Kecamatan Rambang. Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah meningkatkan kecermatan. Menurut Made (2020: 175) meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek apakah data yang diperoleh di tempat penelitian

telah dikumpulkan, dianalisis, dan disusun dengan benar sesuai kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti meningkatkan kecermatan dengan membaca berbagai referensi baik melalui jurnal, buku maupun peneliti terdahulu.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dan Moleong (Ilham, 2020: 41) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2017) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (2014) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang berupa hasil wawancara terhadap kedua subjek terdapat pada hal.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif. Terkait dengan display data, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel yang terdapat pada lampiran di halaman.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Verifikasi pada penelitian ini terdapat pada halaman.